

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) “KENCANA MULYA” KOTA KEDIRI

Ardha Erindani

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” was located in Kediri City. The purpose of this study was to determine the level of liquidity, solvability and profitability on KPRI “Kencana Mulya” Kediri City. The data used in this study sourced from comparative balance sheet and income statements at the period 2008-2012. The data collection techniques used interviews and documentation. The data analyzed by analysis of financial ratios such as the liquidity ratio, solvability ratio, and profitability ratio. The results showed that the ratio of liquidity over the five year was fluctuated and relatively high. The highest liquidity ratio reached 226,11% of the current ratio, 221,19% of quick ratio. The highest solvability ratio 85,15% of debt to equity ratio. The highest profitability ratio 20,77 % of its own capital ratio, 13,7% of ratio economical. The conclusion of the study was a five year financial KPRI “Kencana Mulya” Kediri City had fluctuated of quick ratio and profitability ratio, however KPRI “Kencana Mulya” Kediri City still fullfill current liabilities with current assets acquired and generated earnings KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri efficient enough.

Keywords: Liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio, financial performance.

ABSTRAK

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” berada di Kota Kediri. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas/profitabilitas pada KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pengambilan data dari laporan neraca komperatif dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) periode tahun 2008-2012. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan dengan menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas/profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi selama lima tahun mengalami fluktuasi dan relatif tinggi. Rasio likuiditas tertinggi yang dicapai *current ratio* sebesar 226,11%, *quick ratio* sebesar 221,19%. Rasio solvabilitas tertinggi yang dicapai *debt to equity ratio* sebesar 85,15%. Rasio rentabilitas tertinggi yang dicapai rasio modal sendiri sebesar 20,77%, rasio ekonomis sebesar 13,7%. Kesimpulan dari penelitian adalah selama lima tahun perputaran keuangan KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri mengalami fluktuatif pada *quick ratio*, dan rasio rentabilitas, akan tetapi dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang didapat masih dalam keadaan efisien dan dalam menghasilkan laba KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri cukup efisien.

Kata Kunci : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, kinerja keuangan

Koperasi merupakan bagian dari perekonomian nasional, baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat. Pada perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang perekonomian

rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan masa depan. Perkembangan koperasi diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, mandiri dan semakin mengakar di masyarakat. Hardiningsih (2011) berpendapat untuk menjadikan koperasi semakin maju tidak lepas dengan peran anggota beserta pengurus koperasi tersebut. Dengan adanya partisipasi aktif dari setiap anggota dan juga kualitas dari pengurus koperasi tersebut, maka peran koperasi akan terwujud. Selain dari pihak anggota maupun pengurusnya, peningkatan kualitas pada koperasi ini juga tak lepas dari pemberdayaan aspek keuangan pada koperasi tersebut. Suatu koperasi dituntut harus mampu tetap bertahan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan mengoptimalkan keuntungan dan mensinergikan seluruh sumber daya alam yang dimiliki. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat bagaimana para pengurus bekerja secara efektif dan efisien pada kinerja koperasi termasuk kinerja keuangan. Laporan keuangan koperasi pada masa lalu dapat

digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan koperasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan pimpinan koperasi untuk mengetahui tentang kekayaan dan kewajiban dari hasil aktivitas koperasi. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi.

Laporan keuangan koperasi tersebut meliputi neraca, laporan perubahan modal, perubahan laba rugi dan rasio keuangan. Modal koperasi terdiri dari simpanan pinjaman, sisa hasil usaha, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan terdiri dari setoran pokok, modal penyertaan, sertifikat modal koperasi, hibah dan sumber lain yang diperoleh atas kredit dari bank, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Menurut Loen (2008:119) ada beberapa rasio

yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi “Kencana Mulya”, pada tahun 2012 ketiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan profitabilitas/rentabilitas tidak selalu masuk dalam kriteria sehat. Untuk rasio likuiditas yaitu *current ratio*, koperasi “Kencana Mulya” ini masuk dalam kriteria sehat karena mempunyai nilai lebih dari 200%. Untuk rasio solvabilitas yaitu total hutang terhadap modal sendiri juga masuk dalam kriteria cukup sehat karena mempunyai nilai lebih dari 70%. Untuk rasio profitabilitas/rentabilitas yaitu pada rasio ekonomis, koperasi “Kencana Mulya” masuk dalam kriteria sehat dengan nilai 10%. Sedangkan rasio profitabilitas/rentabilitas pada rasio modal sendiri ini masuk dalam kriteria kurang sehat karena mempunyai nilai 9%.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Sebagaimana diketahui bahwa konsep analisis laporan keuangan adalah bagian dari

pengertian akutansi dilihat dari sisi proses, yang merupakan bagian akhir dari proses akutansi yang dimaksud. Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan koperasi tersebut, para pemakai dapat melakukan penilaian terhadap kinerja koperasi. Sugiyarso (2011) menyatakan bahwa penganalisisan dimaksudkan menafsirkan laporan keuangan dari berbagai segi dan dari berbagai perumusan sehingga dari laporan keuangan tersebut diperoleh data yang dapat dipakai guna mendukung keputusan. Para pengelola organisasi memerlukan informasi, khususnya tentang apa yang mungkin akan terjadi pada masa mendatang. Menurut Sugiyarso (2011) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah masing-masing unsur laporan keuangan, menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut agar memperoleh pengertian, pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Dengan demikian untuk menganalisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan sehingga dapat dihasilkan estimasi dan prediksi yang akurat. Inilah sesungguhnya yang

menjadi tujuan dari analisis laporan keuangan itu sendiri. Pihak perusahaan menyajikan laporan keuangan berdasarkan informasi apa yang telah terjadi di masa lalu, pihak pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui suatu hal yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, dan dengan dilakukan analisis maka akan membantu menjawab tujuan pemakai laporan keuangan tersebut.

Analisis Kinerja Keuangan

Dalam suatu perusahaan maupun koperasi, penilaian kinerja adalah hal yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kinerja usaha yang baik. Untuk memotivasi pengurus koperasi agar mereka bekerja secara optimal maka diperlukan perancangan kinerja keuangan secara keseluruhan dengan baik. Menurut Suryani (2008) menyatakan bahwa sistem penilaian kinerja yang baik adalah yang obyektif, transparan, komunikatif dan mampu mendorong pegawai untuk kinerjanya. Dengan adanya sifat transparan dalam penilaian kinerja, hal itu akan mendorong pengurus untuk meningkatkan

kualitas koperasi menjadi koperasi yang berkualitas baik. Pengurus koperasi selalu menginginkan koperasi tersebut akan tumbuh menjadi koperasi yang berkualitas baik. Dengan menyusun laporan keuangan hal itu sekaligus mampu melakukan analisis kinerja dengan menghitung rasio-rasio keuangan koperasi yang telah mempunyai standart kesehatan untuk dijadikan patokan apakah keuangan koperasi tersebut mempunyai masalah atau tidak.

Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba

rugi baik secara individu maupun secara keseluruhan. Hubungan itu menjadi bermanfaat karena hubungan tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang bermakna. Rasio-rasio keuangan ini biasanya dinyatakan dalam satuan presentase (%) atau berapa kali pembilang dibandingkan penyebutnya.

Rasio Likuiditas Koperasi

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan koperasi dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Koperasi dikatakan likuid pada saat koperasi mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dan koperasi tersebut dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat pada waktunya apabila koperasi tersebut memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayar. Menurut Kasmir (2010) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Menurut Harahap (2010) semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*. Menurut Sugiyarso (2011)

$$CurrentRatio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar} \times 100\%$$

Dalam praktiknya, standart *current ratio* ini juga sebesar 200%. Apabila rasio lancar ini sebesar 200%, maka sudah di anggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio sekian, perusahaan sudah merasa berada di titik aman kewajiban jangka pendek. Selain menggunakan *current ratio* untuk mengukur rasio likuiditas juga menggunakan *quick ratio*. Menurut Sugiyarso (2011) *quick ratio* atau rasio cepat adalah perbandingan aktiva lancar yang

telah dikurangi dengan persediaan dengan kewajiban lancar. Umumnya *quick ratio* yang cukup memuaskan adalah 100%. Dimana ketika rasio sudah lebih dari 100% maka koperasi dapat dikatakan sehat dan mampu mengendalikan kondisi keuangannya. Menurut Sugiyarso (2011) untuk mengetahui *quick ratio* dapat menggunakan rumus:

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{sediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas Koperasi

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu untuk menutupi segala kekurangan akan kebutuhan perusahaan melakukan pinjaman. Dengan melakukan pinjaman, perusahaan juga akan bekerja lebih aktif karena adanya motivasi dari berhutang dan memenuhi kewajiban. Menurut Kasmir (2010) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio

solvabilitas koperasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2010) untuk mengukur *debt to equity ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debttoequityratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Koperasi

Tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Rentabilitas atau disebut juga dengan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas koperasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu rasio modal sendiri dan rasio ekonomis. Rasio modal sendiri ini menunjukkan prosentase hasil yang telah diperoleh koperasi yang diukur dari modal sendiri. Menurut Sugiyarso (2011)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio modal sendiri:

$$\text{Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sedangkan Rasio ekonomis ini menggambarkan prosentase hasil yang diukur dari keseluruhan aktiva koperasi. Menurut Sugiyarso (2011) Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ekonomis:

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Hardiningsih dkk (2011) dalam jurnal yang berjudul Analisis laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan mengatakan bahwa *current ratio* mengalami penurunan setiap tahun, akan tetapi hal itu tidak mengganggu aktifitas perusahaan karena masih jauh dari batas ketentuan rasio. Di lihat dari rasio solvabilitas ini memberikan indikasi resiko, karena hutang yang dilakukan ini semakin tahun semakin bertambah. Dilihat dari rasio

profitabilitas menunjukkan hasil baik karena kriteria menunjukkan keadaan baik. Ni'mah (2011) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT BINA USAHA Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang mengatakan bahwa Secara keseluruhan rasio-rasio yang dianalisis sudah menghasilkan angka rasio yang cukup baik dan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal yang perlu diperbaiki dalam analisis di atas yaitu bahwa meskipun secara keseluruhan menghasilkan angka yang cukup baik, tetapi lebih baik lagi jika diimbangi dengan keseimbangan harta yang tidak hanya berasal dari piutang, karena akun piutang juga memiliki kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih juga. Widyasari dkk (2011) dalam jurnal yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada KPRI Mardisantoso Kebumen menyatakan bahwa selama 5 tahun koperasi memiliki kelebihan modal kerja atau inefisiensi penggunaan modal kerja. Likuiditas selama 5 tahun relatif cukup baik sehingga dalam kondisi memadai. Rentabilitas

dalam kondisi relatif rendah dan perputaran kerjanya relatif rendah sehingga perolehan laba kurang maksimal dan terdapat modal kerja yang belum diberdayakan dengan efisien. Mariaty (2011) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kekar” Pemerintah Kabupaten Ponorogo menyatakan bahwa dari hasil analisis perhitungan bahwa KPRI “KEKAR” Pemerintah Kabupaten Ponorogo tahun 2006-2010 tingkat likuiditas selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010 adalah likuid. Dan tingkat rasio solvabilitas selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010 dalam kondisi solvabel berdasarkan standar keuangan. sedangkan tingkat rentabilitas selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2010 dalam kondisi sefisien berdasarkan standar keuangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, deskriptif yaitu menggambarkan suatu fenomena dengan apa adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan

tentang laporan keuangan yang terjadi selama 5 tahun selama periode tahun 2008-2012 di KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri. . Agar pelaksanaan penelitian nantinya dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka dilakukan tahap persiapan untuk menyusun rancangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan laporan keuangan yang telah disusun selama periode tahun 2008-2012 oleh KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” Kota Kediri. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” Kota Kediri selama periode 2008-2012. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menghitung besarnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas atau rasio

profitabilitas pada KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri.

Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dari perhitungan ketiga rasio keuangan diketahui bahwa KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri mengalami fluktuasi selama periode 5 tahun.

Tabel 4.1 Tingkat Rasio Keuangan KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri 2008-2012 (Dalam Prosentase)

Tahun	Likuiditas		Solvabilitas	Rentabilitas	
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Modal Sendiri	Ekonomis
2008	221	221	83	25,1	13,7
2009	217,44	212,76	85,15	23,35	12,61
2010	225,53	221,19	79,60	22,43	12,48
2011	226,11	193,43	79,29	17,26	9,62
2012	218	189,29	84,60	16,75	10

Data diolah peneliti

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka diketahui bahwa KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri pada tahun 2008 termasuk koperasi yang baik dalam menjaga keuangannya. Karena dari hasil perhitungan 3 rasio keuangan, 2 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*

dan *quick ratio* dan juga rasio rentabilitas yang diukur menggunakan rasio ekonomis dan rasio modal sendiri ini berada pada kriteria koperasi yang sehat. Prosentase hasil perhitungan dari kedua rasio ini menunjukkan bahwa koperasi ini berada diatas standart pengukuran rasio keuangan yang berlaku secara umum. Nilai *current ratio* pada tahun ini sebesar 221%, *quick ratio* sebesar 221%. Nilai rasio ekonomis sebesar 13,7%, rasio modal sendiri sebesar 25,1%.

Sedangkan pada rasio solvabilitas, koperasi ini berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 83%. Hal ini disebabkan karena pengeluaran koperasi untuk memberikan pinjaman kepada anggota berupa pinjaman umum (simpan pinjam) dan pinjaman rekreasi atau sebraan ini lebih besar dari pada penerimaan koperasi dari anggota yang membayar pinjaman (kredit) yang dilakukan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2009, KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri Prosentase hasil perhitungan dari kedua rasio ini menunjukkan bahwa koperasi ini berada diatas standart pengukuran rasio keuangan yang

berlaku secara umum. Nilai *current ratio* pada tahun ini sebesar 217,44%, *quick ratio* sebesar 212,76%. Nilai rasio ekonomis sebesar 12,61%, rasio modal sendiri sebesar 23,35%.

Sedangkan pada rasio solvabilitas, koperasi ini berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai 85,15%. Pada tahun ini ada kenaikan prosentase pada *debt to equity ratio*, hal ini disebabkan karena pengeluaran koperasi untuk memberikan pinjaman kepada anggota berupa pinjaman umum (simpan pinjam) ini lebih besar dari pada penerimaan koperasi dari anggota yang membayar pinjaman (kredit) yang dilakukan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, Prosentase hasil perhitungan dari kedua rasio ini menunjukkan bahwa koperasi ini berada diatas standart pengukuran rasio keuangan yang berlaku secara umum. Nilai *current ratio* pada tahun ini sebesar 225,53%, *quick ratio* sebesar 221,19%. Nilai rasio ekonomis sebesar 12,48%, rasio modal sendiri sebesar 22,43%.

Sedangkan pada rasio solvabilitas, koperasi ini berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai

79,29%. Pada tahun ini ada penurunan pada *debt to equity ratio*, anggota yang memiliki pinjaman (kredit) di koperasi ini mempunyai kesadaran untuk membayar kredit lebih tepat, sehingga rasio solvabilitas pada tahun ini meskipun tetap berada pada kriteria cukup sehat, tetapi keadaan keuangan sudah mengalami pemulihan.

Pada tahun 2011, rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yang berada pada kriteria sehat. Pada tahun ini *current ratio* mempunyai nilai sebesar 226,11%. *quick ratio* berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai 193,43% karena persediaan yang awalnya hanya dicadangkan, pada tahun ini persediaan mulai dipergunakan, dan dalam mempergunakan persediaan di KPRI "Kencana Mulya" ini lebih banyak dari pada persediaan yang hanya dicadangkan seperti beberapa tahun sebelumnya. Rasio rentabilitas yang diukur dengan rasio modal sendiri dan rasio ekonomis pada tahun ini mempunyai nilai terkecil berturut-turut 17,26% dan 9,62% menurun dari pada tahun lalu, hal ini disebabkan karena Sisa Hasil Usaha

(SHU) pada tahun ini mengalami penurunan.

Pada tahun 2012, dari hasil perhitungan ketiga rasio KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri ini ada rasio yang mengalami pemulihan dan penurunan. Akan tetapi juga ada rasio yang tetap berada pada kriteria yang sama. Untuk rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* masih sama seperti tahun 2010. *Current ratio* berada pada kriteria sehat, sedangkan *quick ratio* berada pada kriteria cukup sehat. Karena persediaan yang awalnya hanya dicadangkan, pada tahun ini persediaan mulai dipergunakan, dan dalam mempergunakan persediaan di KPRI “Kencana Mulya” ini lebih banyak dari pada persediaan yang hanya dicadangkan seperti beberapa tahun sebelumnya.

Rasio solvabilitas pada koperasi ini selalu berada pada kriteria yang cukup sehat selama periode 2008-2012, akan tetapi pada tahun ini rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* kembali naik. Rasio rentabilitas/profitabilitas yang diukur dengan rasio ekonomis dan rasio modal sendiri pada KPRI “Kencana Mulya”

Kota Kediri untuk rasio ekonomis mengalami pemulihan dari tahun 2011. Pada tahun 2012, rasio ekonomis mempunyai nilai sebesar 10% dan masuk dalam kriteria sehat. Sehingga kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha pada tahun ini pun juga meningkat. Sedangkan rasio modal sendiri pada tahun 2012 ini mengalami penurunan, pada tahun 2011 rasio modal sendiri ini berada pada kriteria cukup sehat, begitu pula yang terjadi pada tahun 2012. Rasio modal sendiri pada tahun 2012 ini mempunyai nilai sebesar 16,75%. Dengan adanya penurunan yang signifikan, hal ini menggambarkan bahwa modal yang dimiliki KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri semakin melemah.

Pembahasan Kinerja Keuangan Pada KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri di Lihat Dari 3 Rasio Keuangan Periode 2008-2012

Pada ketiga rasio keuangan yang terjadi pada periode 2008-2012, kinerja KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri ini mengalami fluktuasi, jadi tidak selalu mengalami kenaikan maupun penurunan secara terus

menerus. Naik turunnya kinerja keuangan ini dapat dilihat pada tiga rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas/ profitabilitas.

Pada rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*, hanya pada *current ratio* koperasi ini selalu berada pada kriteria sehat cenderung mengalami fluktuasi. Hasil ini berbanding lurus pada penelitian yang dilakukan Widyasari (2011) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas pada KPRI Mardisantoso Kebumen selama lima tahun cenderung tinggi dan berfluktuasi. Hal ini menunjukkan terjadinya fluktuasi tidak berpengaruh besar pada kemampuan koperasi, jadi meskipun mengalami fluktuasi KPRI “Kencana Mulya” masih mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan harta koperasi. Sedangkan nilai dari *quick ratio* KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri mengalami fluktuasi pada nilainya, akan tetapi masih berada pada 100%. Hasil ini didukung oleh Hendar (2010) yang menyatakan bahwa *quick ratio* yang memiliki nilai lebih besar dari 100% menunjukkan

kondisi keuangan pada koperasi sangat sehat. KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri ini memiliki nilai *quick ratio* yang selalu berada diatas 100% maka kondisi keuangan pada KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri menunjukkan kriteria sangat sehat. Meskipun mengalami penurunan pada nilainya KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri masih menunjukkan bahwa kinerja keuangannya cukup efisien dalam memenuhi kewajiban dengan harta lancar yang dimiliki koperasi.

Rasio solvabilitas KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri selalu berada pada kriteria cukup sehat, meskipun demikian koperasi masih menunjukkan kinerja keuangan cukup baik dalam memenuhi kewajibannya dengan harta lancar koperasi. Kondisi solvabilitas koperasi yang selalu berada pada kriteria cukup sehat ini disebabkan karena anggota pada KPRI “Kencana Mulya” yang berasal dari pensiunan pegawai dinas BPP dan KB ini sering mengalami keterlambatan waktu pembayaran dalam pelunasan kredit. Maka dari itu KPRI “Kencana Mulya” ini tidak bisa menempati kriteria sehat. Keterlambatan ini nantinya akan berpengaruh pada

aktiva yang dimiliki koperasi yaitu pada piutang usipa, maka dari itu KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri tidak dapat menempati kriteria sehat.

Rasio rentabilitas/profitabilitas yang terjadi pada KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri diukur menggunakan rasio modal sendiri dan rasio ekonomis mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2008 sampai 2012 terjadi penurunan rasio modal sendiri, akan tetapi penurunan yang tinggi terjadi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena kenaikan modal yang dimiliki koperasi jauh lebih kecil dari pada tahun sebelumnya, dan pada tahun 2012 SHU memang mengalami kenaikan, tetapi kenaikan tersebut tidak lebih besar dari penurunan yang terjadi pada tahun 2011.

Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan koperasi. Dilihat dari ketiga analisis rasio keuangan yang telah dilakukan

di KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan ketidakstabilan pendapatan dan beban yang harus dikeluarkan. Beban yang dikeluarkan cenderung meningkat tiap tahunnya, akan tetapi pendapatan yang diterima koperasi bersifat fluktuatif. Ketidakstabilan penerimaan pendapatan ini disebabkan karena kurangnya kesadaran anggota untuk lebih tepat waktu dalam pelunasan kredit.

Dalam pelaksanaan kegiatan simpan pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) menggunakan sistem potong gaji untuk setiap pelunasan kredit, akan tetapi KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri juga memiliki anggota yang sudah purna dari Dinas BPP dan KB, sehingga tidak dapat diterapkan sistem potong gaji. Hal inilah yang membuat keterlambatan dalam pelunasan kredit, yang pada akhirnya berpengaruh pada rasio keuangan koperasi. Dengan terjadinya keterlambatan pelunasan kredit yang diterima, koperasi mengalami fluktuasi dalam hal kinerja keuangan. Namun meskipun mengalami ketidakstabilan dalam kinerja keuangan, KPRI “Kencana Mulya”

Kota Kediri masih tergolong efisien dalam membayar kewajiban lancar dan menghasilkan laba yang berupa Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini dapat terlihat dari analisis ketiga rasio yang menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kriteria sehat meskipun cenderung fluktuatif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tahun 2008 hingga tahun 2012, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” Kota Kediri menunjukkan keadaan yang sehat baik dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas maupun rasio rentabilitas /profitabilitas. Sehingga kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulya” Kota Kediri menunjukkan keadaan yang sehat.

Saran

Pada KPRI “Kencana Mulya” Kota Kediri tingkat likuiditas menunjukkan kriteria yang sehat dengan nilai current ratio selalu diatas standart yang berlaku secara umum. Oleh karena itu koperasi ini harus berhati-hati agar tidak terjadi *over liquid* akibat terlalu banyak

memiliki aktiva lancar. Untuk mengatasi rasio solvabilitas yang selalu berada pada kriteria cukup sehat, maka sebaiknya KPRI “Kencana Mulya” ini senantiasa menjaga dan mengawasi jumlah aktiva lancar yang dimiliki dan dibandingkan dengan kewajiban yang harus dikeluarkan, agar tingkat solvabilitasnya tidak mengalami penurunan. Sedangkan untuk mengatasi rasio modal sendiri yang selalu mengalami penurunan, maka sebaiknya tingkat efisiensi dalam penggunaan biaya operasional lebih dimaksimalkan.

Berdasarkan tujuan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota maka dalam pengelolaan keuangan sebaiknya KPRI “Kencana Mulya” secara rutin dapat melakukan analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan maka akan dapat diketahui apabila ada kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan sehingga dapat segera diperbaiki. Selain itu pada periode berikutnya dapat dilakukan pencegahan dari kelemahan tersebut.

Daftar Pustaka

- Harahap, Sofyan Safri.2010.*Analisis Kinerja Atas Laporan Keuangan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Lilik dan Lewi Malisan, Abdul Gafur.2011. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera Di Balikpapan. (<http://journal.feunmul.in/ojs/index.php>, diakses 21 Nopember 2013).
- Hendrojogi dan Hendar.2002. *Koperasi Asas-asas Teori dan Praktek. Edisi Revisi*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2010.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Loen, Boy. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mariaty, Dewi.2011.Analisis Kinerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kekar” Pemerintah Kabupaten Ponorogo.(<http://lib.umpo.ac.id>, diakses 2 Nopember 2013).
- Ni'mah, Ulin. 2011.Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id>, diakses 25 Nopember 2013).
- Subandi.2010.*Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek)*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyarso, Gervasius. 2011.*Akutansi Koperasi: Sistem, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru
- Suryani, Tatik, Sri Lestari, dan Wiwik Lestari.2008.*Manajemen Koperasi: Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Pelayanan Prima dan Pengelolaan SDM*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyasari, Widhi dan Rodhiyah, Apriatni.2011.Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada KPRI Mardisantoso Kebumen.(<http://download.portalgaruda.org>, diakses 2 Nopember 2013).